



SMA Nurul Huda memiliki semangat untuk belajar keras agar dapat masuk ke jurusan IPA.

Menurut Andi Mapiare, Penjurusan studi adalah suatu program yang diberikan untuk mendekatkan diri klien dengan dunia kerja, dengan mempertimbangkan bakat, kemampuan dan kecakapan-kecakapan klien. Sehingga dapat dilihat, siswa yang masuk ke jurusan IPA, merupakan siswa yang memiliki bakat, kemampuan dan kecakapan-kecakapan yang berhubungan dengan ilmu sains. Sedangkan siswa yang masuk jurusan IPS, merupakan siswa yang memiliki bakat, kemampuan dan kecakapan-kecakapan yang berhubungan dengan ilmu-ilmu sosial. Siswa yang memiliki bakat sains tidak bisa dimasukkan pada jurusan sosial, begitu juga siswa yang memiliki bakat dan kecakapan sosial, tidak bisa dimasukkan pada jurusan Sains.

Adapun menurut Bimo Walgito, usaha-usaha yang dapat dilakukan untuk mengarahkan siswa pada program studi yang sesuai yaitu dengan cara menganalisis bakat siswa, memberikan tes kepada siswa untuk mengetahui bakat dan kemampuannya, memberikan sosialisasi terhadap siswa dan orang tua siswa terkait jurusan studi di sekolah tersebut dan arah pekerjaan yang sesuai, memberikan mata pelajaran yang menimbulkan pengaruh baik dan timbal balik antara mata pelajaran dengan pekerjaan yang ada dalam masyarakat.

**B. Analisis Data mengenai Proses Bimbingan dan Konseling Islam dengan Finger Print Appraisal untuk Meningkatkan Keyakinan Pemilihan Jurusan Seorang Siswa Kelas X di SMA Nurul Huda Surabaya**

Analisis data mengenai Proses Bimbingan dan Konseling Islam dengan *Finger Print Appraisal* untuk Meningkatkan Keyakinan Klien, dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Langkah pertama yang dilakukan oleh konselor yaitu dengan mengidentifikasi masalah klien. Yaitu karena klien memiliki latar belakang pendidikan pesantren, Sehingga menurut klien, ilmu-ilmu agama saja yang wajib di pelajari. Untuk ilmu-ilmu umum, itu tidak penting karena tidak bisa dijadikan bekal untuk hidup kekal di akhirat. Karena adanya keyakinan inilah, maka klien tidak bisa fokus dalam memperhatikan pelajaran di kelas, dan dampak dari ketidak fokusan klien dikelas ini menjadikan klien memiliki minat yang rendah dalam pemilihan jurusan. Selain itu, klien juga belum memahami bakat yang dimilikinya, sehingga ia tidak memiliki orientasi untuk memilih salah satu jurusan di SMA Nurul Huda.

Langkah kedua yaitu diagnosis. Berdasarkan Identifikasi Masalah diatas, maka dapat diketahui bahwa klien belum memahami hakikat penjurusan studi di SMA yang disebabkan oleh adanya pola pikir (keyakinan) yang salah. Klien menganggap bahwa mempelajari ilmu-ilmu umum itu tidak penting. Yang penting untuk dipelajari yaitu ilmu-ilmu agama saja. Karena ilmu-ilmu agama yang dapat dijadikan bekal hidup kekal di akhirat. Selain itu, klien juga belum memahami bakat dan potensi yang dimilikinya.

Langkah ketiga yaitu prognosis. Untuk meningkatkan keyakinan klien dalam memilih jurusan, konselor menggunakan Bimbingan dan Konseling Islam untuk merubah pola pikir klien yang keliru. Sedangkan untuk memberikan informasi terkait bakat, rekomendasi jurusan dan kiprah kerja klien, konselor menggunakan teknik *Finger Print Appraisal*.

Langkah ke empat yaitu *Treatment*, atau perlakuan yang diberikan kepada klien. Yaitu dengan menyajikan Q. S Al-Qashah ayat 77, yang memberikan penjelasan kepada klien bahwa Allah tidak hanya menyuruh hambanya untuk mencari hal-hal yang bersifat ukhrawi saja, tapi Allah juga menganjurkan hambanya untuk mencari dan mempelajari hal-hal yang bersifat keduniawian. Dalam hal ini konselor memberikan penjelasan kepada klien tentang ilmu umum yang penting juga untuk dipelajari sebagai usaha untuk kesejahteraan klien selama hidup di dunia, sebelum pada akhirnya klien mengalami kehidupan kekal di akhirat.

Pada lanjutan ayat ini juga terdapat penjelasan bahwa Allah menyuruh manusia untuk berbuat baik terhadap makhluk lainnya, sebagaimana Allah berbuat baik pada semua makhluk-Nya. Dari penjelasan ayat inilah, konselor memberikan nasehat kepada klien untuk merubah perilaku klien saat berada dikelas, yaitu tidak memperhatikan pelajaran dan sering mengganggu teman yang sedang serius memperhatikan pelajaran. Perbuatan mengganggu teman yang sedang serius memperhatikan pelajaran merupakan perbuatan yang tidak baik. Konselor juga memberitahu klien

bahwa Allah tidak pernah menyukai orang yang berbuat tidak baik pada makhluk lainnya.

Selain Ayat Al-qur'an diatas, konselor juga menyampaikan sebuah hadits kepada klien bahwa pahala suatu pekerjaan itu ditentukan berdasarkan niatnya. Apabila seseorang mempelajari ilmu umum diniatkan untuk mendapatkan Ridha Allah, maka orang tersebut akan mendapat pahala juga di akhirat. Namun, meskipun seseorang itu mempelajari ilmu-ilmu agama, yang dapat dijadikan bekal di akhirat nanti, tapi niatnya tidak untuk mendapatkan ridha Allah. Maka orang tersebut tidak mendapatkan apa-apa, baik di dunia maupun di akhirat.

Untuk mempertegas penjelasan diatas, konselor juga membacakan sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Imam Thurmudi, yaitu ketika seseorang menginginkan dunia, maka wajib memiliki ilmu, dan ketika seseorang menginginkan akhirat, maka wajib memiliki ilmu, adapun ketika seseorang menginginkan keduanya, maka wajib baginya memiliki ilmu. Dengan hadits ini, konselor menjelaskan kepada klien bahwa sebelum manusia hidup kekal di akhirat kelak, manusia akan mengalami hidup di dunia terlebih dahulu. Untuk mempertahankan hidup di dunia lebih lama, maka manusia membutuhkan ilmu-ilmu umum untuk mendapatkan pekerjaan yang akan membuat kehidupan manusia tersebut sejahtera.

Bimbingan dan Konseling Islam untuk merubah pola pikir klien ini mendapatkan respon yang bagus dari klien. Klien tampak antusias untuk mendengarkan penjelasan-penjelasan dari konselor tentang pentingnya ilmu-

ilmu umum. Sampai pada akhirnya klien mengaku bahwa mempelajari ilmu-ilmu umum ini sangat penting untuk bekal hidup di dunia dan di akhirat.

Selanjutnya, setelah klien mengetahui pentingnya ilmu umum dalam kehidupan, konselor memberikan konseling dengan *Finger Print Appraisal* sebagai alat untuk mengungkapkan bakat dan rekomendasi penjurusan studi klien, sehingga klien yakin dengan jurusan yang akan dipilih.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan yaitu, pertama konselor mengambil data sidik jari klien menggunakan alat scan yang sudah dihubungkan dengan komputer. Kemudian akan muncul gambar sidik jari klien. Selanjutnya sidik jari yang sudah di scan di analisis, kemudian dijelaskan kepada klien tentang bakat klien, rekomendasi penjurusan studi di SMA dan Perguruan Tinggi, dan kiprah kerja klien berdasarkan bakat yang bawaannya.

Berdasarkan hasil analisis *Finger Print*, dapat dilihat bahwa klien memiliki 3 bakat, yaitu bakat Imajinasi, Logika dan Bahasa. Sedangkan dalam penjurusan studi di SMA, klien di rekomendasikan untuk masuk pada jurusan IPS dan jurusan IPA menjadi rekomendasi kedua.

Dalam bidang pekerjaan, klien di rekomendasikan untuk bekerja dalam bidang *artistic* (seni). Sebagaimana minat yang diungkapkan oleh klien, bahwa ia memiliki minat yang besar terhadap dunia musik dan gambar. Begitu juga untuk rekomendasi lanjutan ke perguruan tinggi juga disesuaikan dengan bakat dan rekomendasi kerja klien.

Rekomendasi untuk jurusan saintek untuk tipikal kerja *Artistic*, yaitu Teknik Arsitektur, Arsitektur Interior, dan Desain Interior. Adapun rekomendasi untuk jurusan Sosial Humanistik untuk tipikal kerja *Artistic* yaitu Perencanaan Pembangunan, Pendidikan Seni Tari dan Musik, dan Pendidikan Tata Boga.

Langkah yang terakhir dalam pemberian konseling dengan *Finger Print Appraisal* ini yaitu evaluasi dan *Follow Up*.

Dari hasil analisis diatas, dapat diketahui bahwa Bimbingan dan Konseling Islam dapat merubah pola pikir klien yang pada mulanya menganggap bahwa ilmu-ilmu umum tidak penting dipelajari, setelah diberikan Bimbingan dan Konseling Islam, klien mengalami perubahan pola pikir (keyakinan) bahwa ilmu-ilmu umum sangat penting untuk dipelajari.

Dari hasil analisa konseling dengan *Finger Print Appraisal* untuk memberikan informasi tentang bakat dan rekomendasi jurusan klien, dapat diketahui bahwa *Finger Print Appraisal* ini cukup berhasil membawa perubahan pada diri klien, yaitu, klien sudah mengetahui bakat dan penjurusan studi yang tepat untuk dirinya, klien juga sudah dapat merencanakan karir lanjutan setelah lulus dari SMA Nurul Huda.

Untuk menindaklanjuti hasil Bimbingan dan Konseling ini, konselor selalu memantau klien dari sosial medianya, dan selalu memberikan semangat dan motivasi kepada klien agar dapat menjadi anak yang lebih baik dari sebelumnya.

**C. Analisis Data mengenai Hasil Bimbingan dan Konseling Islam dengan *Finger Print Appraisal* untuk Meningkatkan Keyakinan Pemilihan Jurusan Seorang Siswa Kelas X di SMA Nurul Huda Surabaya**

Dalam melakukan analisis untuk mengetahui hasil dari Bimbingan dan Konseling Islam untuk merubah pola pikir (keyakinan) klien tentang ilmu umum yang dianggap tidak penting untuk dipelajari, dan Konseling dengan *Finger Print Appraisal* untuk memberikan informasi mengenai bakat dan rekomendasi penjurusan studi klien, konselor menyajikan data yang telah diperoleh dari pengamatan klien saat berada didalam kelas paska dilaksanakannya Bimbingan dan Konseling Islam dengan *Finger Print Appraisal* untuk meningkatkan keyakinan Pemilihan Jurusan oleh klien.

Berdasarkan hasil *Finger Print Appraisal*, ditemukan 3 bakat yang dimiliki klien, yaitu Imajinasi, Logika dan Bahasa. Rekomendasi Penjurusan Studi klien di SMA yaitu jurusan IPS sebagai prioritas utama, dan jurusan IPA sebagai prioritas kedua. Setelah dilakukan *Finger Print Appraisal* ini, klien sudah dapat merencanakan karir lanjutan setelah lulus dari SMA Nurul Huda. Klien ingin melanjutkan kuliah di Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) Surabaya, mengambil jurusan Teknik Arsitek.

Dengan demikian, Bimbingan dan Konseling dengan *Finger Print Appraisal* terbukti dapat meningkatkan keyakinan klien dalam pemilihan jurusan di SMA.